

PENERAPAN METODE VAKT DALAM MENGENAL HURUF HIJAIYAH BAGI ANAK TUNARUNGU

Alfiansyah Noor¹ Tubagus Panambaian²

Alfiansyahnoor6@gmail.com¹, tb.traveltour@gmail.com²

IAI Darul Ulum Kandangan

Abstract : *This study aims to explore the potential application of the VAKT method (Visual, Auditory, Kinesthetic, and Tactile) in introducing Hijaiyah letters to hearing-impaired students at SLBN Kandangan. A qualitative approach with an intrinsic case study design was employed to delve into this topic. The research subjects were the classroom teachers for hearing-impaired students at the school. Data were collected through interviews and observations and then analyzed to understand the implementation of the VAKT method and its impact on students' learning. Findings reveal that this method utilizes multisensory approaches, such as visuals through pictures and colorful letter cards, auditory cues through pronunciation or lip movements, kinesthetic activities like physical exercises, and tactile experiences using embossed letter materials. The teacher also successfully adapted the method to accommodate the diverse abilities of students, including those with residual hearing, multiple disabilities, or hyperactivity. Furthermore, the VAKT method increased active participation and memory retention of Hijaiyah letters, creating an inclusive, interactive, and meaningful learning experience.*

Keyword : *VAKT method, Students, Education, Strategies.*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi penerapan metode VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, dan Tactile) dalam konteks pengenalan huruf hijaiyah kepada siswa tuna rungu di SLBN Kandangan. Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus intrinsik dipilih untuk mendalaminya. Subjek penelitian adalah guru wali kelas tuna rungu di sekolah tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, lalu dianalisis untuk memahami penerapan metode VAKT dan dampaknya terhadap pembelajaran siswa. Temuan menunjukkan bahwa metode ini memanfaatkan pendekatan multisensori, seperti visual melalui gambar dan kartu warna-warni, auditory melalui pengucapan atau gerakan mulut, kinestetik melalui aktivitas fisik, serta tactile melalui bahan huruf timbul. Guru juga berhasil mengadaptasi metode sesuai dengan variasi kemampuan siswa, baik yang memiliki sisa pendengaran, ketunaan ganda, maupun hiperaktif. Selain itu, metode VAKT meningkatkan partisipasi aktif siswa dan daya ingat mereka terhadap huruf hijaiyah, menciptakan pengalaman belajar yang inklusif, interaktif, dan bermakna.

Kata kunci : *Metode VAKT, Siswa, Pendidikan, Strategi.*

Pendahuluan

Pentingnya sebuah metode pembelajaran tidak dapat diremehkan dalam konteks kesuksesan pendidikan. Metode pembelajaran yang tepat dapat membentuk landasan yang kokoh untuk proses belajar mengajar yang efektif dan menarik bagi siswa (Ika Kartika (2021)). Dengan metode yang tepat, pendidik dapat mengoptimalkan proses pemahaman siswa, memfasilitasi pengembangan keterampilan kritis, kreatif, dan kolaboratif, serta memperkuat motivasi dan minat belajar siswa. Selain itu, metode pembelajaran yang baik juga dapat menciptakan

lingkungan inklusif di mana setiap siswa memiliki kesempatan yang sama untuk meraih kesuksesan dalam pendidikan (Dinar Westri Andini, 2016).

Khususnya pada Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) yang memiliki karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya, salah satunya anak tuna rungu hal itu penting untuk memastikan bahwa mereka mendapatkan akses yang setara dan kesempatan yang sama untuk belajar. Anak-anak tuna rungu menghadapi tantangan unik dalam proses belajar mengajar karena keterbatasan pendengaran mereka, yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang sangat disesuaikan dan sensitif. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan metode pembelajaran yang tidak hanya memperhitungkan kebutuhan pendidikan khusus mereka, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan sosial, keterampilan hidup, dan kemandirian yang diperlukan untuk berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat.

Dalam konteks pembelajaran pendidikan agama Islam, pengenalan huruf hijaiyah kepada siswa merupakan langkah krusial yang tidak boleh diabaikan. Terlebih lagi, meskipun siswa merupakan anak-anak berkebutuhan khusus (ABK), penting untuk memberikan pengajaran tentang huruf-huruf hijaiyah sebagai dasar pemahaman Al-Quran. Status ABK bukanlah alasan untuk mengabaikan pembelajaran Al-Quran atau huruf hijaiyah. Sebaliknya, pemahaman huruf hijaiyah menjadi tahap awal yang sangat penting bagi setiap individu yang ingin mendalami agama Islam atau bahasa Arab secara lebih mendalam.

Metode VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, dan Tactile) menjadi pilihan yang tepat untuk memfasilitasi pemahaman mereka terhadap huruf-huruf tersebut. Dengan menggabungkan berbagai aspek sensorik seperti visual, auditif, kinestetik, dan taktil, metode VAKT memberikan pendekatan yang holistik dan menyeluruh, sesuai dengan beragam kebutuhan pembelajaran anak tunarungu. Melalui penggunaan berbagai stimulus visual, audio, gerakan tubuh, dan pengalaman taktil, metode VAKT dapat menguatkan pemahaman huruf hijaiyah pada anak-anak dengan cara yang lebih efektif dan menyenangkan (Rifqi Festiawan, 2020).

Pada penelitian terdahulu oleh (Novita Tri Jayanti dan Wiwien Dinar Pratisti, 2023). Menunjukkan bahwa metode VAKT efektif untuk anak tunagrahita karena mengoptimalkan berbagai fungsi sensori tubuh mereka seperti visual, audio, kinestetik, dan taktil. Sedangkan penelitian oleh (Putri Desy Liliana, Wiwik Dwi Hastuti, dan Abdul Huda, 2020) menegaskan bahwa metode VAKT efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis awal anak tunagrahita, terbukti dari perubahan signifikan pada mean level dan absennya data yang sama sebelum dan setelah intervensi. Novelty dari penelitian ini fokusnya pada penerapan metode VAKT untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf hijaiyah pada anak tunarungu yang merupakan aspek penting dalam pembelajaran agama Islam. Dengan demikian, Penelitian sebelumnya lebih menekankan pada penggunaan metode VAKT untuk anak tunagrahita dalam proses belajar membaca, menulis, dan berhitung dan lebih menyoroti aspek pembelajaran umum sedangkan penelitian ini memberikan kontribusi yang spesifik dalam meningkatkan pemahaman agama Islam pada anak tunarungu.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi penerapan metode VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, dan Tactile) dalam konteks pengenalan huruf hijaiyah kepada siswa tuna rungu di SLBN Kandangan. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menginterpretasikan dan memahami secara mendalam fenomena pengenalan huruf hijaiyah kepada siswa tuna rungu di SLBN Kandangan melalui pendekatan metode VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, dan Tactile) yang diterapkan oleh guru wali kelas tuna rungu.

Kajian Teori

Metode VAKT

Pembelajaran yang ideal melibatkan berbagai komponen penting, di antaranya adalah metode pengajaran. Salah satu metode yang efektif adalah Metode VAKT, yang merupakan pendekatan multisensoris yang dikembangkan oleh Grace M. Fernald (M. Abdurrahman, 2003). Metode ini juga dikenal sebagai metode Fernald karena pengaruhnya yang signifikan dalam pendidikan. Pendekatan multisensoris ini bertujuan untuk memanfaatkan berbagai modalitas indra, seperti visual (penglihatan), auditori (pendengaran), kinestetik (gerakan), dan taktil (perabaan), dalam proses pembelajaran (Munawir Yusuf, 2005).

Metode VAKT ini didasarkan pada asumsi bahwa pembelajaran membaca, menulis, dan mengeja kata sebaiknya dipandang sebagai suatu rangkaian huruf-huruf. Oleh karena itu, Metode VAKT dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran menulis permulaan. Dengan memanfaatkan seluruh modalitas indra, Metode VAKT memungkinkan pengalaman pembelajaran yang lebih holistik dan menyeluruh, dibandingkan dengan hanya memanfaatkan satu indera saja.

Sebuah metode pembelajaran yang melibatkan kegiatan fisik seperti demonstrasi, percobaan, observasi, dan diskusi aktif, mampu mencakup berbagai gaya pembelajaran anak. Pendekatan ini sangat cocok untuk anak-anak yang mengalami kesulitan belajar karena dapat meningkatkan potensi mereka sesuai dengan preferensi gaya belajar masing-masing. Konsep modalitas preseptual yang dikemukakan oleh Abdurrahman mengatakan bahwa anak-anak memiliki cara belajar yang beragam. Ada yang lebih suka belajar melalui pendengaran, ada yang lebih memilih belajar melalui penglihatan, ada pula yang lebih nyaman belajar melalui perabaan, dan ada yang cenderung belajar melalui gerakan fisik. (Mulyono Abdurrahman, 2012).

Kemampuan Mengenal Huruf Hijaiyah

Kemampuan adalah kekuatan individu dalam menjalankan suatu tindakan, sementara bahasa adalah penguasaan terhadap alat komunikasi, baik secara verbal maupun non-verbal. Bahasa menjadi sarana utama bagi anak-anak untuk menyampaikan keinginan dan kebutuhan mereka. Kemampuan berbahasa adalah hasil dari proses belajar-mengajar yang memungkinkan anak untuk berkomunikasi dengan efektif melalui huruf, ucapan, serta tanda-tanda lainnya.

Menurut Carol Seefelt dan Barbara A. Wasik, bahwa pengertian kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-

tanda/ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi Bahasa (Carol Seefeldt dan Barbara A Wasik, 2006).

Pengertian mengenal huruf adalah proses di mana anak belajar mengenali huruf dan bunyinya dari konteks bahasa yang digunakan. Mereka diajarkan untuk mengidentifikasi bentuk huruf dan suaranya. Anak-anak mengembangkan pemahaman dari konsep yang luas menuju yang lebih spesifik. Dalam konteks ini, konsep yang luas adalah huruf-huruf hijaiyah yang berjumlah 28 huruf, sementara konsep yang lebih spesifik adalah bentuk-bentuk huruf dan suaranya. (Ahmad Susanto, 2011).

Dalam konteks anak sekolah dasar, mereka juga diajarkan untuk mengenal huruf dan bunyinya, tetapi dengan pendekatan yang sesuai dengan usia mereka. Meskipun huruf-huruf hijaiyah tetap menjadi fokus, namun siswa diarahkan untuk mengenali sekitar 10-15 huruf dari total 28 huruf hijaiyah yang diperkenalkan. Huruf hijaiyah, secara bahasa, mirip dengan huruf-huruf yang dikenal dalam bahasa Indonesia yang berjumlah 26 huruf. Namun, dalam bahasa Arab terdapat 28 huruf yang dikenal dengan huruf hijaiyah.

Anak Tunarungu

Bahasa memegang peranan yang krusial dalam kehidupan manusia, membantu mereka mengembangkan diri, menyesuaikan diri, serta menjalin hubungan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari dan proses belajar. Namun, anak-anak dengan kebutuhan khusus, seperti tunarungu, mengalami hambatan dalam proses bicara dan bahasa mereka karena gangguan pendengaran yang mereka alami. Dampaknya, mereka mengalami keterlambatan dan kesulitan dalam berkomunikasi (Cikal Jiwani Putri dan Lilis Syahputri, 2021).

Tunarungu adalah kondisi di mana seseorang tidak dapat memanfaatkan pendengarannya untuk mempersepsi suara dan menggunakan pendengaran tersebut dalam berkomunikasi. Ada tiga tingkatan tunarungu yang ditentukan berdasarkan seberapa jauh seseorang dapat menggunakan sisa pendengarannya, baik dengan atau tanpa bantuan alat bantu dengar. Pertama, "kurang dengar" menggambarkan kondisi di mana seseorang masih dapat menggunakan pendengarannya sebagai modalitas utama dalam menyimak suara dan mengembangkan kemampuan bicara. Kedua, "tuli" mengacu pada individu yang pendengarannya tidak dapat digunakan sebagai modalitas utama dalam mengembangkan bicara, namun masih bisa menjadi suplemen melalui penglihatan dan perabaan. Terakhir, "tuli total" menggambarkan kondisi di mana seseorang sama sekali tidak memiliki pendengaran dan tidak dapat menggunakan pendengarannya untuk menyimak atau mempersepsi suara serta mengembangkan bicara. (Wulandari Andriyani 2023).

Metode Penelitian

Penelitian ini mengusung pendekatan kualitatif, Dalam merancang desain penelitiannya, peneliti memilih desain studi kasus interinsik. (Mudjia Rahardjo, 2017).

Desain studi kasus ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki secara mendalam kasus atau suatu fenomena. Ini merupakan pendekatan yang berguna untuk memahami konteks, dinamika, dan kompleksitas fenomena yang diteliti. Dalam konteks ini, penelitian berfokus pada proses pembelajaran, termasuk persiapan dan pelaksanaan pembelajaran, dengan tujuan untuk menjelajahi secara mendalam bagaimana metode VAKT (Visual, Auditori, Kinestetik, Taktil) diterapkan dalam pembelajaran huruf hijaiyah. Subjek penelitian adalah guru wali kelas tuna rungu di sekolah dasar luar biasa di Kandangan, sebab memilih subjek penelitian karna guru wali kelas tunarungu terlibat aktif atau seseorang yang menerapkan metode VAKT tersebut dalam pengajaran.

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur dan observasi non-partisipan. Data yang terkumpul kemudian dianalisis melalui proses reduksi, penyajian, dan verifikasi untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang penerapan metode VAKT dalam pembelajaran huruf hijaiyah di kelas tuna rungu. Analisis data ini bertujuan untuk melihat secara mendalam penerapan metode VAKT tersebut dapat meningkatkan proses pembelajaran bagi siswa dengan kebutuhan khusus.

Hasil dan Pembahasan

Penerapan Metode VAKT merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa (Sandi Maspika, Wahyu Kurniawan 2019), Penerapan metode VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile) dalam pengenalan huruf hijaiyah pada siswa tunarungu di SLBN Kandangan menunjukkan dampak positif terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa. Observasi non-partisipan mencatat beberapa temuan utama:

Pemanfaatan Modalitas Multisensori

Metode VAKT menggunakan pendekatan multisensori yang melibatkan penglihatan, pendengaran, gerakan, dan sentuhan. Setiap aspek memiliki peran penting dalam meningkatkan pembelajaran siswa tunarungu, Sebagaimana yang ditekankan oleh (Sandi Maspika, Wahyu Kurniawan, 2019), bahwa metode VAKT ini akan membuat anak dapat belajar dengan baik jika materi pengajaran disajikan dalam berbagai modalitas. Modalitas yang sering dipakai adalah visual (penglihatan), auditory (pendengaran), kinesthetic (gerakan), dan tactile (perabaan), berikut adalah hasil temuan metode VAKT di SLBN Kandangan:

- *Visual*: Guru menampilkan huruf hijaiyah dalam bentuk gambar yang menarik. Penggunaan kartu huruf, warna-warna cerah, atau diagram membantu siswa yang lebih mengandalkan indera penglihatan untuk memahami bentuk huruf. Pembahasan ini diperkuat oleh (Fitriana et al., 2024), bahwa pendekatan visual dan multisensori disebutkan sebagai strategi efektif untuk membantu siswa memahami pembelajaran. Penggunaan alat bantu visual, seperti gambar dan diagram, dinilai dapat memperjelas konsep pembelajaran dan meningkatkan daya ingat siswa. Selain itu, penelitian oleh (Nugrahayati & Mustadi, 2019), dijelaskan bahwa penggunaan visualisasi memperkuat pemahaman siswa

dengan keterbatasan kognitif atau sensorik, terutama saat dikombinasikan dengan metode multisensori lainnya, seperti auditori, taktil, dan kinestetik. Misalnya, penggunaan model tiga dimensi, kartu warna-warni, atau gambar berbasis cerita membantu siswa tidak hanya mengenali simbol, tetapi juga memahami konteks penggunaannya secara lebih mendalam.

- *Auditory*: Untuk siswa dengan sisa pendengaran, guru memberikan penekanan pada bunyi huruf dengan mengucapkannya secara jelas. Bagi siswa yang tidak memiliki kemampuan mendengar sama sekali, gerakan mulut guru digunakan sebagai referensi visual untuk memahami pengucapan hal ini diperkuat oleh (Fuji Kirani dan Mochamad Guntur, 2023). Penelitian ini mengungkapkan bahwa siswa yang menggunakan media audio mengalami peningkatan hasil belajar yang signifikan.
- *Kinestetik*: Guru melibatkan gerakan aktif, seperti meminta siswa menggambar huruf hijaiyah mengikuti pola titik yang telah dibuat oleh guru di papan tulis, buku tulis, atau media lainnya. Selain itu, siswa juga diajak menempelkan huruf pada papan tulis. Aktivitas ini membantu siswa memahami bentuk huruf hijaiyah melalui pengalaman fisik yang konkret dan interaktif, hal ini diperkuat oleh (Laura Cantika, et al, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bermain edukatif yang melibatkan gerakan aktif dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah dan menghafal surat pendek pada siswa PAUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa meningkat dari 86 pada siklus pertama menjadi 86% pada siklus kedua, menunjukkan bahwa keterlibatan fisik dalam pembelajaran sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- *Tactile*: Penggunaan bahan yang dapat diraba, seperti kartu huruf dengan tekstur atau huruf timbul, memberikan pengalaman taktil yang membantu siswa merasakan dan mengenali huruf secara fisik.

Adaptasi Terhadap Variasi Kemampuan Siswa

Anak tunarungu memiliki tingkat kemampuan yang beragam, mulai dari mereka yang hiperaktif, memiliki ketunaan ganda, hingga yang memiliki sisa pendengaran. Metode VAKT memungkinkan guru menyesuaikan pendekatan untuk setiap individu:

- Siswa dengan sisa pendengaran: Guru memberikan latihan mendengar bunyi vokal sederhana, seperti “I” (alif) diucapkan sebagai “a”. Huruf hijaiyah ditulis bersamaan dengan huruf Latin untuk membantu pengenalan bunyi.
- Siswa dengan ketunaan ganda atau tanpa pendengaran: Guru lebih memfokuskan pada visual (gambar) dan taktil (raba huruf). Hal ini memastikan semua siswa tetap terlibat, meskipun cara belajarnya berbeda.

Peningkatan Motivasi dan Fokus

Sebelum metode VAKT diterapkan, guru menjelaskan kendala berupa kurangnya motivasi dan fokus siswa. Metode ini berhasil menarik perhatian siswa melalui:

- **Media Pembelajaran Interaktif:** Materi visual dan taktil yang menarik membuat siswa lebih tertarik untuk belajar. Misalnya, kartu huruf berwarna dengan gambar ilustratif berhasil meningkatkan minat siswa.
- **Kegiatan Aktif:** Pelibatan gerakan fisik seperti menggambar huruf di papan tulis, di buku tulis atau menempelkan huruf pada papan membuat siswa yang hiperaktif lebih mudah diajak berkonsentrasi.

Peningkatan Partisipasi Aktif

Metode VAKT mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pembelajaran. Hal ini terlihat dari:

- Kemampuan siswa untuk melafalkan huruf hijaiyah (bagi yang memiliki sisa pendengaran) dan mengenali bentuk huruf (bagi yang menggunakan visual dan taktil).
- Peningkatan daya ingat siswa terhadap huruf hijaiyah, terlihat dari keberhasilan mereka mengulang pelajaran sebelumnya.

Kesimpulan

Penerapan metode VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile) dalam pembelajaran huruf hijaiyah bagi siswa tunarungu di SLBN Kandangan terbukti berhasil meningkatkan pemahaman, motivasi, dan partisipasi siswa. Metode ini menggunakan berbagai cara, seperti gambar menarik dan warna-warna cerah untuk membantu siswa secara visual, pelafalan huruf bagi siswa dengan sisa pendengaran, aktivitas fisik seperti menggambar dan menempel huruf, serta penggunaan huruf timbul untuk pengalaman taktil. Metode ini juga mudah disesuaikan dengan kebutuhan siswa, termasuk yang hiperaktif atau memiliki ketunaan ganda. Hasilnya, siswa lebih tertarik belajar, fokus meningkat, dan mereka lebih mudah mengingat serta mengenali huruf hijaiyah. Untuk ke depannya, guru disarankan terus menggunakan metode ini dengan tambahan alat bantu seperti kartu bertekstur dan media visual interaktif. Sekolah dan pemerintah juga diharapkan mendukung dengan menyediakan media pembelajaran yang lengkap dan pelatihan bagi guru agar pembelajaran lebih efektif dan inklusif.

Daftar Pustaka

- Festiawan, Rifqi. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*.
- Jayanti, Novita Tri, and Wiwien Dinar Pratisti. (2023). Meningkatkan Kemampuan Calistung Anak Tunagrahita dengan Metode Vakt (visual, audio, kinestetik, dan taktil)." *Jurnal Muara Pendidikan* 8.1.
- Liliana, Putri Desy, Wiwik Dwi Hastuti, and Abdul Huda. (2020). Metode VAKT Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Anak Tunagrahita. *Jurnal Ortopedagogia* 6.2.

- Abdurrahman, M. (2003). Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Yusuf, Munawir. (2005). Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar. Jakarta: Depdikbud.
- Abdurrahman, Mulyono. (2012). Anak Kesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Carol Seefeldt, & Barbara A Wasik. (2006) Pendidikan Anak Usia Dini. Alih bahasa: Pius Nasar. Jakarta : Indeks.
- Susanto, A. (2011) Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Putri, Cikal Jiwani, and Lilis Syahputri. (2021). Bimbingan Membaca Terhadap ABK Tuna Rungu. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 1.1.
- Andriyani, Wulandari. (2023). *Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Moral Pada Anak Tunarungu di SLBN Sukamaju Kabupaten Lampung Utara*. Diss. UIN Raden Intan Lampung.
- Rahardjo, Mudjia. (2017). Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya.
- Kartika, Ika, Annisa Mayasari, dan Opan Arifudin. (2021). "Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Berbasis Aktivitas Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan* 2, no. 1.
- Maspika, Sandi, and Wahyu Kurniawan. (2019). "Pengaruh penerapan metode VAKT (Visual, Auditory, Kinesthetic, Tactile) terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar." *ANFUSINA: Journal of Psychology* 2.1.
- Fitriana, Dewi, Rini Irmata Putri, dan Kamilah An Shoriah (2024). "Tinjauan Terhadap Paradigma Pengembangan Anak: Strategi Pendidikan Untuk Memperkuat Potensi Siswa Slow learner DI SDN 03 Alai." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4.5.
- Andini, Dinar Westri (2016). "Differentiated instruction: solusi pembelajaran dalam keberagaman siswa di kelas inklusif." *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 2.3.
- Kirani, Fuji, dan Mochamad Guntur (2023). "Efektivitas Media Pembelajaran Audio Visual Pada Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn 2 Walahar." *JKPD (Jurnal Kajian Pendidikan Dasar)* 8.1.
- Nugrahayati, W., & Mustadi, A. (2019). Slow learner learning facts in their inclusion class. 6th International Conference on Educational Research and Innovation (ICERI 2018).
- Cantika, Laura, dan Khairul Umam (2024). "Peningkatan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah dan Menghafal Surat Pendek melalui Metode Bermain Edukatif di TK Islam Terpadu Insan Kamil Purwakarta." *Journal Of Pedagogical And Teacher Professional Development*. 1.1.